BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep vokasi dalam pemikiran Martin Luther merupakan gagasan teologis yang menegaskan bahwa setiap pekerjaan, apapun bentuknya, memiliki nilai rohani yang setara jika dilakukan dengan iman, tanggung jawab, dan kasih. Luther menolak dikotomi antara pekerjaan rohani dan duniawi. Ia menekankan bahwa seorang petani, pedagang, atau pelaku usaha sama mulianya dengan seorang pendeta bila pekerjaan itu dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Dalam pandangan Luther, pekerjaan adalah sarana untuk melayani sesama dan memuliakan Tuhan, karena melalui pekerjaan manusia menjadi alat di tangan Allah untuk memelihara ciptaan-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian di Jemaat Ba'lele, ditemukan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wirausahawan Kristen di Jemaat Ba'lele telah memahami pekerjaannya sebagai panggilan ilahi (vokasi) dan berupaya menerapkan nilai-nilai etika kerja Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kasih. Nilai-nilai ini terbukti mendorong mereka untuk menjalankan usaha secara etis dan bertanggung jawab. Etika kerja Kristen, sebagaimana diajarkan oleh Martin Luther, memberikan makna spiritual pada setiap pekerjaan dan membentuk karakter usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pelayanan.

Selain itu, pencapaian laba dipahami bukan hanya sebagai hasil usaha ekonomi, tetapi juga sebagai berkat Tuhan atas kerja yang dilakukan dengan benar. Laba yang diperoleh secara etis menjadi bagian penting dalam membangun kesejahteraan jemaat dan menjadi sarana kesaksian iman di tengah masyarakat. Namun, tantangan masih dihadapi dalam hal persaingan bisnis, godaan untuk kompromi nilai, dan keterbatasan pembinaan dari gereja. Oleh karena itu, peran gereja sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman vokasi dan membina etika kerja Kristen agar usaha jemaat dapat bertumbuh dalam kebenaran dan memberi dampak positif bagi sesama dan kemuliaan Tuhan.

B. Saran

1. Bagi Wirausahawan Kristen di Jemaat Ba'lele

Diharapkan para pelaku usaha Kristen di Jemaat Ba'lele semakin menyadari bahwa pekerjaan atau usaha yang mereka jalankan bukan hanya untuk mencari keuntungan ekonomi, melainkan juga merupakan bagian dari panggilan Allah (vokasi) yang harus dijalani dengan tanggung jawab, kejujuran, dan kasih. Oleh karena itu, para wirausahawan perlu terus menumbuhkan kesadaran iman bahwa melalui pekerjaan mereka dapat memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama. Selain itu, penting bagi mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika Kristen ke dalam praktik bisnis sehari-hari agar usaha

yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga menjadi sarana pelayanan.

2. Bagi Para Pengerja Gereja

Gereja diharapkan lebih proaktif dalam melakukan pembinaan dan pendampingan rohani kepada jemaat yang bergerak di bidang usaha. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan keterampilan ekonomi, tetapi juga harus mencakup pengajaran teologis yang mendalam tentang etika kerja Kristen dan konsep vokasi menurut Martin Luther. Gereja dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam khotbah, diskusi kelompok, seminar, atau program pelatihan khusus wirausaha Kristen. Dengan demikian, gereja dapat menjadi ruang pembentukan karakter dan spiritualitas kerja yang sehat bagi pelaku usaha.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Teologi dan Akademisi lainnya

Diharapkan agar konsep-konsep penting seperti etika kerja Kristen dan vokasi tidak hanya dipahami sebagai wacana teologis, tetapi juga diajarkan secara aplikatif dan kontekstual. Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk pengembangan studi lebih lanjut dalam bidang teologi praktis, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan, ekonomi, dan spiritualitas kerja umat Kristen di berbagai konteks lokal. Ke depan, penting untuk melakukan penelitian lanjutan di berbagai jemaat dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda, agar semakin

banyak data dan praktik baik yang dapat digali, dibandingkan, dan disebarluaskan.